

POTRET KEPRIBADIAN DALAM MENGHADAPI PERUNDUNGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ONLINE 'ME AFTER BULLYING' KARYA SARA LYNS

Fenny Tifani Widodo¹, Siti Fatihaturrahmah Al-Jumroh² & Rima³

¹ Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pendidikan Bahasa Indonesia/ Indonesia

fennytifani14@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama Bia dalam novel online "Me After Bullying" Karya Sara Lys. Jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian berwujud kata, kalimat, dan paragraf karakter tokoh utama dalam novel online "Me After Bullying" Karya Sara Lys. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca, simak, dan catat pada objek penelitian teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud. Hasil penelitian ditemukan struktur kepribadian id yang terdiri atas 1. Penolakan yang dilakukan Bia terhadap perintah Agnes si pembuli dan 2. Berkhayal menyenangkan saat dihina didepan semua siswa baru dan paniata MOS, Bia berkhayal menjadi Agnes dan menangis sepedanya yang tergantung di pohon. struktur kepribadian ego yang terdiri atas 1. Mendekati si pembuli untuk mempelajari dan mendapatkan informasi 2. Bia berfikir atau berangan-angan untuk membunuh dan menghukum Agnes 3. Bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan Bia dan struktur kepribadian superego yang terdiri atas 1. Menuruti perintah dari geng pembuli 2. Bia mengambil Langkah awal untuk melawan Agnes si pembuli dengan perubahan fisik dan kepribadiannya 3. Bia yang rela meninggalkan kenyamanannya dan berjuang kembali melawan Agnes si pembuli.

KATA KUNCI: *Bullying, novel online, psikologi sastra, Sigmund freud*

ABSTRACT: *This research specifically aims to describe the personality of the main character Bia in the online novel "Me After Bullying" by Sara Lys. The type used is qualitative research. The data sources in the research are in the form of words, sentences and paragraphs of the main characters in the online novel "Me After Bullying" by Sara Lys. The data collection technique used in this research is the technique of reading, listening and taking notes on the research object. The analysis technique used in this research uses Sigmund Freud's theory. The results of the research found an id personality structure consisting of 1. Bia's rejection of Agnes's orders, the bully and 2. Fantasy about being humiliated in front of all the new students and MOS administrators. Bia fantasized about being Agnes and cried over her bicycle hanging on a tree. ego personality structure which consists of 1. Approaching the bully to learn and get information 2. Bia thinking or dreaming of killing and punishing Agnes 3. Forms of resistance carried out by Bia and superego personality structure which consists of 1. Following orders from gang of bullies 2. Bia takes the first steps to fight Agnes the bully with changes in her physical and personality 3. Bia is willing to leave her comfort and fight again against Agnes the bully.*

KEYWORDS: *bullying, online novels, literary psychology, Sigmund Freud*

Diterima:
03-12-2024

Direvisi:
10-01-2025

Disetujui:
20-02-2025

Dipublikasi:
07-03-2025

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *frasa : Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya* 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)
DOI : 10.25134/fjpbsi.v16i1.xxxxxx (di isi oleh editor layout)

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk pikiran dan imajinasi yang didalamnya mengandung bentuk lisan maupun tulisan yang mampu dituangkan ke dalam sebuah karya yang memiliki nilai esensial tinggi. Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial ke-masyarakatan (Lestariana, 2022). Karya sastra memiliki bentuk yang beragam, mulai dari puisi, prosa, hingga drama. Salah satu bentuk karya sastra prosa adalah novel. (Yuliana Cansrini & Herman, 2022)

Novel merupakan sebuah karya sastra yang isinya mengandung makna kehidupan, contohnya seperti tentang kisah hubungan keluarga, kisah percintaan, keagamaan, maupun kehidupan sosial. Novel juga mampu menghadirkan cerita yang berhubungan dengan perkembangan perilaku dan peristiwa rumit yang dialami oleh tokoh dalam cerita (Atika Sari, 2021). Novel juga merupakan salah satu bentuk karya sastra yang bersifat realistik atau *riell* yang dimunculkan dari lingkungan di sekitar, yang berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi. Struktur novel dan segala sesuatu dikomunikasikan senantiasa dikontrol langsung oleh manipulasi bahasa pengarang. (Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan 2021). Sehingga isi cerita dalam novel tersebut mampu membangkitkan emosional dan imajinasi para pembaca sesuai yang di ceritakan oleh pengarang. Novel membicarakan masalah kehidupan manusia yang dijelaskan dengan bagaimana kehidupan sosial manusia dengan lingkungannya. (Sugiatno 2019). Hal inilah yang mendukung bahwa novel merupakan salah satu karya sastra yang sebagian besar menjadikan manusia sebagai objek dalam penulisannya sehingga mudah diterima dan dipahami oleh penikmat novel. Novel merupakan rangkaian kehidupan atau dunia yang dibentuk oleh pengarang yang terinspirasi dari persoalan sosial, kemanusiaan atau lainnya (Rima, dkk 2022).

Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman teknologi semakin canggih. Biasanya orang-orang akan ke toko buku untuk membeli novel, tetapi saat ini sudah jarang yang membeli buku dan membaca buku. Dunia sastra juga mendapat dampaknya, yaitu adanya sastra siber atau biasa disebut sebagai sastra berbasis internet atau teknologi. (Risma, 2021). Salah satunya terdapat platform bernama fizzo novel yang penggunaanya remaja sampai dewasa. Dengan adanya aplikasi fizzo novel sangat memudahkan para pembaca untuk mengakses melalui gawai dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut yang menyebabkan membaca novel melalui gawai menjadi tren sebab dianggap lebih praktis.

Karya sastra berupa novel merupakan cerminan cerita dari Masyarakat dengan tokoh utama yang mengisahkan kehidupan seseorang dengan melibatkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh dan penokohan (Risma Ridha Anissa 2021) cerminan kasus ini salah satunya yaitu perundungan. Salah satu bentuk tindakan agresif merupakan permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Perilaku perundungan sangat rentan terjadi pada remaja putra dan remaja putri. Menurut konteksnya, perilaku perundungan dapat terjadi pada berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain-lain (Bara Asie 2022). Pada saat ini lingkungan pendidikan telah banyak terjadi tindakan *bullying*. Berdasarkan data terakhir yang kutip dari jurnal Sekolah Relawan tercatat kasus perundungan di sekolah meningkat selama 2023. Januari-Agustus 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari sekian laporan yang masuk tersebut, 837 kasus terjadi di lingkup satuan Pendidikan (Sekolah Relawan, n.d. 2023). Kemudian menurut data yang didapat dari Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Ari Adi Leksono menyatakan, data pengaduan KPAI menunjukkan korban kekerasan anak di awal 2024 sudah mencapai 141 kasus. Dari seluruh aduan itu, 35 persen di antaranya terjadi di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan (KPAI, 2024).

Perilaku merusak atau aksi kekerasan di sekolah sudah menjadi persoalan yang serius. Sehingga penulis terinspirasi menuaknanya dalam novel online dengan judul “*Me After Bullying*”

karya Sara Lyns yang mengangkat tema perundungan. Dapat disimpulkan bahwa perundungan merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. perundungan merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, ataupun kombinasi dari ketiganya. Hal itu bisa dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban (Sdn et 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti novel "*Me After Bullying*" karena penulis novel mengangkat tokoh Bia sebagai perwakilan tokoh remaja yang mendapatkan perundungan dari lingkungan sekitar. Diharapkan adanya penelitian ini, masyarakat khususnya remaja dapat belajar menghadapi tindakan perundungan yang tepat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tokoh Bia dalam novel online "*Me After Bullying*" karya Sara Lyns dalam menghadapi tindakan perundungan dalam kajian psikologi sastra serta memberikan wawasan mendalam mengenai psikoanalisis kepribadian yaitu id, ego dan superego menurut Sigmund Freud. Penelitian ini juga akan memanfaatkan teori psikologi sastra seperti teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud yang berguna untuk memaparkan struktur kepribadian dari sang tokoh. Struktur kepribadian Freud terbagi menjadi tiga bagian, yaitu id, ego, dan superego.

Novel "*Me After Bullying*" ini menyajikan karakter tokoh utama Bernama Bia yang menggambarkan masa SMA Bia yang semestinya menjadi momen terindah justru menjadi momok yang mengerikan baginya, ketika baru duduk di bangku kelas X, Bia bahkan berniat bunuh diri karena perundungan yang terjadi setiap hari. Bahkan teman baik yang membelanya ikut terseret hingga meninggal dunia. Bia akhirnya mengalami koma selama 3 bulan lamanya. Ketika ia mengetahui temanya meninggal dunia ia bertekad balas dendam, untuk itu Bia mengubah seluruh penampilanya agar dia dapat menemukan bukti atas kematian tak wajar dari teman baiknya itu (Sara Lyns).

Teori yang mendeskripsikan hubungan karya sastra dan kepribadian terdapat pada teori psikoanalisis Freud (Lestariana, 2022). Menurut Freud struktur kepribadian terdiri dari: id, ego, dan superego. Id merupakan aspek biologis, sistem orisinal dalam kepribadian atau di sebut juga dunia batin manusia yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objekrif, ia berisi hal-hal yang di bawa sejak lahir (insting) dan sebagai reservoir energi psikis untuk menggerakkan ego dan superego. Psikoanalisis ditemukan oleh Sigmund Freud sekitar tahun 1890-an. Tingkah laku menurut Sigmund Freud, merupakan hasil konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer, analoginya faktor bawaan dan faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu. Selanjutnya Sigmund Freud membahas pembagian psikisme manusia: id (terletak di bagian tak sadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. Ego (terletak di antara alam sadar dan tak sadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan dan larangan superego. Superego (terletak sebagian di bagian sadar dan sepulsibagian lagi di bagian tak sadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua.

1). Id adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Dari id ini kemudian akan muncul ego dan superego. Saat dilahirkan, id berisi semua aspek psikologik yang diturunkan, seperti insting dan impuls. Wujud dari id berupa energi psikis dan naluri yang menjadi dorongan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, seks, dan menolak rasa sakit atau tidak nyaman.

2). Ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita; sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality principle*); usaha memperoleh kepuasan yang dituntut Id dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan. Dari cara kerjanya dapat difahami bagian besar daerah

operasi ego berada di kesadaran, namun ada bagian kecil ego beroperasi di daerah prasadar dan daerah tak sadar. Ego adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama; pertama, memilih stimuli mana yang hendak direspon dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan.

3). Superego mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Superego sama halnya dengan “hati nurani” yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*). Sebagaimana id, superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistis, kecuali ketika implus seksual dan agresivitas id dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral. Ia bersikap idealistik dan sekaligus berfungsi mengontrol sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan tuntutan nilai moral. Superego terbentuk karena pembudayaan yang berintikan perintah dan larangan untuk melakukan sesuatu. Hal ini dapat berlaku efektif jika sudah dibentuk ketika masih anak-anak yang secara konkret berupa pendidikan dari orang tua, keluarga, dan lingkungan sehingga proses pembudayaan itu dapat terinternalisasikan ke dalam dirinya dengan baik.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang berharga mengenai penafsiran tokoh, memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang psikologi sastra, bagi siswa korban perundungan di sekolah khususnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perundungan dalam dunia pendidikan serta memberikan referensi mengenai profil kepribadian seseorang yang telah menjadi korban *bullying* disekolah. Bagi para pendidik di seluruh Indonesia diharapkan menyadari tugas dan kewajibannya dalam mendidik tunas-tunas bangsa dengan baik, dengan memperhatikan kesehatan mental siswa.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Eva Dwi Kurniawan, dkk (2023) dengan judul “*Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bentuk-bentuk konflik batin yang terdapat pada tokoh utama struktur kepribadian id, ego, dan superego. Id dalam diri tokoh utama digambarkan melalui rasa cinta dan rasa sayang kepada pasangannya. Ego dalam diri tokoh utama menggambarkan rasa kekecewaan tokoh utama karna ditinggalkan oleh pasangannya tanpa memedulikan dirinya. Superego dalam diri tokoh utama menggambarkan adanya rasa lapang dada dan menerima semua bentuk segala kekecewaan dengan ikhlas. Novel “*Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai*” memiliki cerita yang menarik serta bahasa yang digunakan mudah dipahami dengan alur ceritanya sangat menginspirasi.

Penelitian dari Anang Fathoni, dkk (2023) dengan judul “*Perundungan Dunia Maya dan Dampaknya Bagi Perkembangan Sosial Remaja*”. Hasil penelitiannya menunjukkan Perundungan dunia maya yang terjadi di kalangan remaja mungkin tidak begitu disadari oleh beberapa orang, termasuk dirinya sendiri. Namun perundungan dunia maya bisa mengakibatkan dampak psikis yang tentunya dapat berpengaruh terhadap fisik penerimanya juga. Kondisi mental menjadi terganggu sampai pada kegiatan akademis yang menurun. Maka menjadi peran bersama untuk mengatasi kegiatan perundungan dunia maya di sekitar kita. Kedekatan dan kecerdasan interpersonal orang tua dan guru dapat membantu dalam mengurangi aktivitas perundungan dunia maya dengan memberikan pemahaman nilai dan moral tentang bagaimana berselancar di dunia maya. Bantuan komunitas akan sangat membantu berupa kegiatan pengabdian yang dapat memberikan wawasan positif bagi masyarakat luas melalui poster, video, sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya dari Eva Dwi Kurniawan, dkk (2023) sama-sama menganalisis tokoh utama dalam novel dan menggunakan teori sigmeund freud tentang id, ego, dan superego. Sedangkan penelitian dari Anang Fathoni, dkk (2023) sama-sama menganalisis tentang bentuk kasus perundungan.

Perbedaan penelitian Penelitian dari Eva Dwi Kurniawan, dkk (2023) menggunakan novel dengan cerita nonfiksi novel ini menceritakan tentang kisah cinta yang dialami oleh dirinya sendiri dan bukan menggunakan novel *online*, sedangkan penelitian dari Anang Fathoni, dkk (2023) perundungan dalam dunia maya dikenal dengan istilah *cyberbullying*, menggunakan jenis

penelitian literatur review.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis tokoh utama dalam novel online "*Me After Bullying*" karya Sara Lyns yang bertemakan perundungan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Metode penelitian merupakan suatu proses sistematis dari penelitian yang menyangkut bagian-bagian yang saling berkaitan, atau suatu langkah-langkah yang sistematis dan logis untuk memecahkan suatu masalah dalam memperoleh hasil yang obyektif" (Wakarmamu 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan karakter tokoh utama serta bagaimana teknik penyajian karakter tokoh utama oleh pengarang dalam novel online "*Me After Bullying*" Karya Sara Lyns. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, kutipan dan kalimat-kalimat dalam novel. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel online dengan judul "*Me After Bullying*" karya Sara Lyns. Terdapat dalam aplikasi Bernama fizzo novel yang dapat diunduh melalui gawai atau *gadget*. Data utama penelitian ini berupa karakter tokoh utama Bia dalam novel online "*Me After Bullying*" karya Sara Lyns. berdasarkan data yang ada novel ini berisikan 63 BAB dalam 1.365 halaman. Data yang diperoleh tentang struktur id dari tokoh Bia di temukan sebanyak 14 data, struktur kepribadian ego dari tokoh Bia di temukan sebanyak 18 data, dan struktur kepribadian superego dari tokoh Bia di temukan sebanyak 17 data, sehingga total keseluruhan data yang di peroleh adalah 68 data.

Pada Teknik ini peneliti memperoleh data melalui membaca sebuah novel online *Me After Bullying* karya Sarah Lyns yang akan diteliti. Setelah melakukan teknik baca peneliti melanjutkan dengan teknik catat, teknik catat dilakukan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan beberapa metode atau cara sesuai dengan kepentingan dan relevansinya dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. (Yuliana Cansrini & Herman, 2022). Kode data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara membaca dan mencatat kemudian memasukan kode data sesuai dengan data yang ada yang mana menunjukan id, ego dan superego dari karakter utama dalam novel online "*Me After Bullying*" ini. Penomoran halaman juga dilakukan dalam sudut pandang pembaca yang menggunakan gawai, di karenakan tidak adanya penomoran halaman dalam aplikasi fizzo novel tersebut sehingga penomor halaman dilakukan sesuai dengan *slide* halaman. Analisis data adalah penelaahan dan penguraian data sehingga menghasilkan simpulan yang berupa temuan kepribadian tokoh utama yang dipengaruhi oleh struktur kepribadian yang menggunakan teori Psikonalisis Sigmund Freud digunakan dalam melukiskan tokoh Bia yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Analisis data ini berdasarkan dari data-data berupa kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel online "*Me After Bullying*" karya Sarah Lyns yang meliputi kepribadian yang dipengaruhi struktur kepribadian id, ego, dan super ego.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan analisis data yang menitikberatkan pada kajian

kepribadian tokoh Bia sebagai tokoh pemeran utama dalam novel *online "Me After Bullying"* karya Sarah Lyns dengan menganalisis dan menguraikan kutipan-kutipan yang mengandung konflik batin kepribadian id, ego, dan superego. Berikut ini hasil analisis data kutipan-kutipan yang mengandung konflik batin kepribadian id, ego, dan superego. Berikut ini klasifikasi aspek kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel.

3.1. Struktur Kepribadian Id Tokoh Utama (Bia)

Id merupakan bagian dari struktur kepribadian yang berada di alam bawah sadar dan tidak ada kontak dengan kenyataan. Cara kerja id adalah selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan.

1. Berkhayal menyenangkan saat dihina didepan semua siswa baru dan paniata MOS, Bia berkhayal menjadi Agnes dan menangisi sepedanya yang tergantung di pohon

Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

(Mab/Id/3/Pbh.15)

"Sungguh Bia ingin menampar mulut lancang ketua OSIS yang hanya menilai orang dari fisik luarnya saja"

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh Bia mengalami konflik batin Id yang tergambar dari kekesalannya terhadap ketua OSIS yang semena-mena mengatai dirinya di depan umum mengenai fisiknya, sehingga membuat Bia berpikir untuk menampar mulutnya karna kesal atas perilaku ketua osis tersebut.

(Mab/Id/8/Mmv.125)

"saat memesan cemilan Bia menyaksikan orang-orang yang ada di kantin bisa tertawa lepas dan begitu Bahagia di hibur oleh Galang. Galang duduk di atas meja menghadap Agnes"

"Tiba-tiba Bia berhalusinasi kalaa Agnens berubah menjadi dia"

Dari kutipan di atas dapat di lihat bahwa sekali lagi Bia berhalusinasi seandainya Agnes menjadi Bia, yang pastinya posisi Bia tidak akan tertindas seperti sekarang yang menjadi bahan suruan dan bulian bukanlah dirinya tetapi Agnes.

(Mab/Id/7/Jph.36)

"kalian?" mata Bia terbelalak. Dia berlutut dan matanya memerah."Kenapa kalian tega sama gue?" sepeda mini warna pink itu tergantung di pohon mangga yang lumayan tinggi. Sepeda itu dililitkan dengan tali pada dahan pohon hingga menjuntai"

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh Bia mengalami konflik batin Id yang tergambar adalah rasa kesal Bia akan perlakuan geng perundung yang menggunakan cara licik untuk mengganggu dirinya terbukti dari kutipan diatas yang menunjukkan bahwa sepeda Bia tergantung di pohon mangga. Id dalam tokoh Bia yang tergambar adalah rasa kesal dan sedih karena Bia tidak dapat melawan apa yang dilakukan Agnes dan kawan-kawan.

Jadi dari beberapa contoh di atas dapat dilihat bahwa Id dari tokoh Bia masih sangat rendah, tergambar dari beberapa kutipan yang memperlihatkan Bia tidak melawan atau menolak dengan andil tidak mampu dan geng itu bukanlah lawan yang sepadan dengan dirinya, Bia hanya bisa memuaskan kepribadian Id nya dengan berkhayal sesaat saja. Sehingga tuntutan Id berupa menolak rasa sakit atau tidak nyaman tidak terpenuhi.

3.2. Struktur Kepribadian Ego Tokoh Utama (Bia)

Sigmund Freud mengungkapkan bahwa ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita; sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality principle*), di tunjukkan melalui beberapa kutipan di bawah ini.

Ego tokoh bia dalam menghadapi bulling ditemukan sebagai berikut:

1. Mendekati si pembuli untuk mempelajari dan mendapatkan informasi

Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

(Mab/Eg/46/Htwh.289)

“Bia langsung menerima tawaran itu. Dia tahu dirinya harus masuk lebih ke dalam lingkungan Agnes dan Galang. Terlebih dia butuh uang untuk beli skincare dan kebutuhan lainnya.”

Dari kutipan di atas menggambarkan ego tokoh Bia dengan dorongan Id yang mana Bia harus terjun melibatkan diri dengan Galang untuk menjadi guru les dengan kecerdasan yang Bia miliki. Walaupun masuk kedalam kendang singa harus tetap dilakukan demi memenuhi kebutuhan skincare Bia. Ego dari kutipan diatas adalah Bia yang harus menjadi guru les Galang demi mendapatkan pemasukan lebih untuk memenuhi kebutuhannya sendiri agar tidak merepotkan kak Bella.

Mab/Eg/42/Ach.268)

“Halo Bi!” Agnes tersenyum dan berhenti berjalan di hadapan Bia. “Ini undangan ulang tahun gue, pokoknya lo harus datang ya! Gue ngundang lo sebagai permintaan maaf dan lo sekarang berhak masuk circle kita”.

“Cuih, Bia ingin sekali mencabik bibir Agnes. Dia tahu itu hanyalah sandiwara Agnes tidak pernah bertobat”

Dari kutipan di atas dapat dilihat tokoh Bia yang sedang mendapat undangan ulang tahun dari orang yang selalu membulinya, berbicara dengan Bahasa yang santun tidak seperti biasanya, namun Bia sudah tau ada yang tidak beres Ketika dia turut di undang dalam acara Agnes ini, namun karena ingin menggali informasi tentang keluarga Agnes mengharuskan Bia tetap harus hadir dalam acara tersebut, walau dia tau ini seperti masuk kedalam kendang macan.

2. Bia berfikir atau berangan-angan untuk membunuh dan menghukum Agnes

Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

(Mab/Eg/26/Amh.157)

“kalau saja membunuh manusia berhati iblis seperti Agnes dilegalkan. Bia akan melakukannya.

“Gue gak tau orang tua kalian ngidam apa sampai punya anak sifatnya kaya setan gini!”

Dari kutipan diatas dapat dilihat tokoh Bia yang yang melontarkan kalimat tidak terduga didepan Agnes.

Jadi kesimpulan ego dari tokoh Bia cukup kuat karena Bia selalu melakukan hal-hal atau tindakan yang masih patut untuk dilakukn tanpa melanggar aturan yang berlaku.

3. Penolakan yang dilakukan Bia

Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

(Mab/Eg/18/Mmh.117)

“Agnes jadi mematung dan menular ke yang lain. Bia memutuskan pergi dari dalam kelas. Dia tidak mau jadi pesuruh pembully itu.”

Dari kutipan di samping menggambarkan ego tokoh Bia dengan dorongan Id yang melakukan tindakan sesuai dengan dengan naluri yang ingin sebisa mungkin menghindari dari setiap kelakuan keji Agnes pembuli tersebut. Untuk menghindari kemauan gang pembuli dan melawan apa yang diperintahkan oleh geng pembuli tersebut.

(Mab/Eg/18/Mmh.117)

“Benar kan? Lalu apa Namanya kalau bukan iblis kalo gak bisa memanusiakan manusia?”

Bia melotot dan suara lantanganya mengeningkan kelas yang sejak tadi rebut”

“Agnes mematung dan menular ke yang lain. Bia memutuskan pergi dari dalam kelas. Dia tidak mau jadi irang tolol yang mau jadi pesuruh pembully itu”

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa lagi-lagi Bia berani untuk menolak dan melawan apa yang di perintahkan Agnes dengan mengambil sikap pergi dari kelas untuk menghindari Agnes yang saat itu berada dalam kelas.

3.3. Struktur Kepribadian Superego Tokoh Utama (Bia)

Superego sama halnya dengan hati Nurani atau moralitas, Yang mengenali nilai baik dan buruk dan mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Superego akan membatasi segala dorongan

dari id yang tidak terkendali.

a. Menuruti perintah dari geng pembuli

Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

(Mab/Se/20/Mmv.124)

“Bia tak mau berdebat lagi dengan mereka. Dia lebih baik menuruti kemauan geng pembully itu. Dia berjalan ke kantin. Padahal tempat itu seperti mengingatkan dia bagaimana Agnes menumpahkan bakso ke badannya”

Dari kutipan di atas menggambarkan tokoh Bia yang pasrah dengan keadaan yang menimpanya di mana dia menjadi bahan suruan geng pembuli untuk membelikan jajanan mereka, tanpa Bia ketahui dia sedang dijebak oleh mereka.

b. Bia mengambil Langkah awal untuk melawan Agnes si pembuli dengan perubahan fisik dan kepribadiannya

Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

(Mab/Se/13/Kth.172)

“Nggak Bu, Bia harus melawan ketidakadilan itu. Mereka gak bisa dibiarin gitu aja. Kalau tidak dihentikan aka nada korban lain yang dibully geng anak manja itu”

“tak ada setitikpun rasa takut dalam diri Bia lagi. Dia sudah pernah berjanji pada Tuhan kalau seandainya punya kesempatan kedua untuk hidup, Bia ingin menjadi sebaik-baiknya manusia.”

Dari kutipan diatas dapat di lihat bahwa tokoh Bia sudah memiliki keberanian untuk berubah dan memiliki tekad untuk menang melawan geng pembuli tersebut demi sahabatnya.

(Mab/Se/25/Amh.142)

“hari ini gue akan jadi Bia yang baru!” Bia mulai melatih dirinya untuk tersenyum di depan cermin. “Huh susah ya”

Dari kutipan di atas menggambarkan tokoh Bia yang mau melawan rasa ketidakpercayaan dirinya, dengan melakukan perubahan kecil mulai dari belajar tersenyum. Karena selama ini bagi Bia senyum itu seperti PR yang sulit. Sehingga superego yang tergambar adalah adanya perubahan diri yang Bia lakukan dari Bia yang selalu terlihat murung dan sekarang Bia mau belajar tersenyum.

c. Bia yang rela meninggalkan kenyamanannya dan berjuang kembali melawan Agnes si pembuli

Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

(Mab/Se/105/Pth.811)

“Bia menghentikan aktivitas mengunyah pasta. Dia menatap Rayan di sampingnya. “Ray, gue udah pikir-pikir kayaknya gue mau balik aja ke indo”

Dari kutipan diatas dapat di lihat kepribadian Bia dewasa yang melupakan keamanan dan kenyamanan yang sudah ia rasakan selama 7 tahun terakhir ini demi mendapat keadilan. Dari kutipan diatas dapat dilihat kepribadian superego Bia yang mampu melepaskan kenyamanan yang sudah ia dapatkan selama 7 tahun terkhir untuk kembali berperang melawan Agnes yang tiada habisnya melakukan tindak kejahatan.

(Mab/Se/74/Fbh.515)

“Bia mengubah rencananya dengan menyiksa Agnes sepanjang hidupnya. Namun dia tak akan menggunakan cara kekerasan karena dia tidak mau menjadi golongan seperti mereka”

Dari kutipan di atas dapat di lihat bahwa tokoh Bia dengan penuh tekad ingin membalas Agnes dengan cara memasukkannya kedalam sel tahanan, namun Bia sadar dengan koneksi dan dukungan dari ibu Agnes akan sangat sulit mewujudkan harapannya itu, namun Bia tetap kokoh dengan pendiriannya untuk balas dendam agar menemukan titik terang kematian sahabatnya.

Jadi dari kutipan-kutipan di atas tergambar bahwa kepribadian superego dari tokoh Bia sangatlah kuat karena dia selalu dapat mengendalikan keinginan Id.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan novel *“Me After Bullying”* Karya Sara Lyns memiliki struktur kepribadian id yang terdiri atas: Berkhayal menyenangkan saat dihina di depan semua siswa baru dan panik MOS, Bia berkhayal menjadi Agnes dan menangis sepedanya yang tergantung di pohon. struktur kepribadian ego yang terdiri atas Penolakan yang dilakukan Bia terhadap perintah Agnes si pembuli mendekati si pembuli untuk mempelajari dan mendapatkan informasi Bia berfikir atau berangan-angan untuk membunuh dan menghukum Agnes, struktur kepribadian superego yang terdiri atas Menuruti perintah dari geng pembuli Bia mengambil Langkah awal untuk melawan Agnes si pembuli dengan perubahan fisik dan kepribadiannya Bia yang rela meninggalkan kenyamanannya dan berjuang kembali melawan Agnes si pembuli.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua tuntutan id dapat terpenuhi oleh ego, karena terdapat aspek sosiologis yaitu superego yang mempertimbangkan hal baik dan buruk yang dapat dilakukan. Isi dari novel ini juga sangat dekat dengan kehidupan di sekitar kita, oleh karena itu penulis sangat berharap para pembaca dapat memahami serta memetik hal-hal positif yang terkandung dalam cerita novel ini. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan model untuk penelitian sastra dengan kajian psikologi sastra selanjutnya dengan melengkapi beberapa kekurangan yang mungkin ditemukan peneliti. Bagi siswa korban bullying di sekolah khususnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perundungan dalam dunia pendidikan serta memberikan referensi mengenai profil kepribadian seseorang yang telah menjadi korban perundungan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Ririn (n.d.). (2018) *Psikologi sastra Novel Di Antara Dua Sujud*.
- Atika Sari, N. (2021). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra* (Vol. 5, Issue 2).
- Eva Dwi Kurniawan, U. (2024). Universitas Teknologi Yogyakarta. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 516–522. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.699>
- Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, D., Riset, K., dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, T., Fazalani, R., & Qamarul Huda Badaruddin, U. (n.d.). *Kredo 4 (2021) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- KPAI. (n.d.). *KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah*.
- Lestariana, C. (2022). Analisis Tokoh Utama pada Novel Boy Candra Sebuah Usaha Melupakan. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.12970>
- Matraisa Bara (2020) Psikologi, F. (n.d.). *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*
- Muhammad Fatikhul Ikhwan, dkk (2020) Teknologi Yogyakarta Dinamika Kepribadian Id, A., Pada Tokoh Utama Cerita Pendek, S., aku bisa, rupanya, maria klaviaa Very Teknologi Yogyakarta
- Relawan Sekolah (2023) *Kasus Bullying di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama*. (n.d.).
- Rima, R., Selfiani, S., Ode, C. A. A., & Juminah, J. (2022). Bentuk Ungkapan Seksis Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta: Analisis Wacana Kritis. *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 17-32.
- Risma Ridha Anissa. (2022) *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gemaya Karya (Tinjauan Psikologi Sastra)*. (n.d.).

- Sara Lyns. (n.d.). <https://www.fizzo.org/page/share/?bid=7714466401993358590&isNew=1>.
- Sirih, K., & Jakarta, P. (n.d.). *Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah*.
- Sugiatno, S. U. (n.d.). *Analisis Tokoh Utama Pada Novel Negeri Para Bedebah Dan Negeri Di Ujung Tanduk*.
- Wakarmamu, T., & Si, S. M. (n.d.). (2022) *Metode Penelitian Kualitatif* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
- Warnita, S., Linarto, L., Cuesdeyeni, P., & Gunawan, H. (n.d.). (2021) *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*.
- Yuliana Cansrini, A., & Herman, R. (2022). Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Retak Karya Rini Deviana. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 16.